

POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN WISATA ALAM BAMBARANO DESA SABANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

Dafila Ramadhani¹⁾, Elhayat Labiro²⁾, Sri Ningsih Mallombasang²⁾, Sustris²⁾

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jln. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu Sulawesi Tengah 94111

1. Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi : -

2. Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Natural tourism area Bambarano has the object and tourist attraction of nature supported by beautiful natural panorama and the cool air, besides having a tourist attraction, the area has a wealth of flora and fauna as well as the tourism potential that can developed as the beach, estuary or Lake Dampelas, culture, local communities, as well as the beauty of the landscapes. The purpose of this research is to know the potential of the development of Ecotourism In the tourist area of realms of Sabang Village Bambarano Dampelas subdistrict of Donggala. Whereas the usefulness of the research that is expected to give an overview and information to the parties concerned. This research was carried out from December 2018 to 2019 February month In the tourist area of realms of Sabang Village Bambarano Dampelas subdistrict of Donggala. This research uses a two-stage research: qualitative descriptive method using analysis and SWOT analysis. Research results showed the potential for ecotourism in the tourist area of realms of Bambarano village of Dampelas sub-district of Donggala Sabang is the beach, Estuary or Lake Dampelas, Mangrove Forests, the types of Flora and Fauna, while the art and cultures in natural tourism area Bambarano namely Ceremony Adata Sando Ngapang, custom Menembel (Ritual traditionally treatment), Molead/rub the teeth with a stone. Bambarano development strategies In the tourist area of Realms according the SWOT analysis, IE. (1) Develop the potential of the object and tourist attraction such as arts and culture. (2) the development of tourism activities supporting facilities. (3) Hold the improvements and the addition of facilities and infrastructure supporting activities. (4) increase the security around the area by forming the interpreter in order to maintain the security of the vehicle parking visitors who come to the natural attractions are safe.

Keywords : *Ecotourism, Nature Tourism, SWOT, Natural Tourism Area.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang dimiliki beranekaragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat

budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata. (Devy, 2017)

Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap pembedayaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. (Satria, 2009).

Pantai Bambarano berlokasi di Desa Sabang, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, sekitar 150 kilometer dari Palu. Dari jalur Trans-Sulawesi poros Palu-Tolitoli, pengunjung melintas jalan beraspal di tepi pantai. Luas kawasan wisata pantai itu 1 hektar dengan hamparan pasir putih halus. Berbagai jenis pohon khas pesisir berdiri kokoh di pantai. Pepohonan itu berfungsi semacam gazebo alami. Pantai Bambarano sangat jernih. Tidak ada lumpur, tidak ada rerumputan, dedaunan ataupun sampah terapung yang mengganggu pengunjung menikmati laut.

Kawasan wisata alam Bambarano juga memiliki objek dan daya tarik wisata alam yang ditunjang dengan panorama alam yang indah serta udara yang sejuk. Selain memiliki daya tarik wisata, kawasan tersebut memiliki kekayaan flora dan fauna serta terdapat gugusan batu karang besar, yang menambah keindahan Pantai Bambarano yang dapat dikembangkan, kerap dijadikan latar berfoto.

Kondisi Pantai Bambarano saat ini sudah mulai dikenal luas baik wisatawan asing maupun lokal yang datang berkunjung ke Pantai Bambarano karena daya tarik keindahan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2018.

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Alam Bambarano, Desa Sabang, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, antara sebagai berikut :

1. Alat tulis menulis sebagai alat untuk mencatat segala informasi pada saat penelitian.
2. Kamera untuk dokumentasi.
3. Laptop/PC untuk mengolah data.

Sedangkan bahan yang digunakan adalah Kuisisioner sebagai instrument pengambilan data primer di lapangan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian

pantainya yang unik karena memiliki keistimewaan dengan pasirnya yang putih dan air lautnya yang biru, serta terdapat gugusan karang besar yang menambah keindahan Pantai Bambarano, terbukti karena setiap akhir pekan sudah mulai banyak pengunjung yang datang berlibur untuk menikmati keindahan alamnya namun disayangkan dalam pengelolaan sumber daya alam yang masih kurang sehingga pengembangan wisata alam Bambarano belum sepenuhnya memadai baik dari sarana dan prasarananya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Potensi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Alam Bambarano Desa Sabang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Alam Bambarano Desa Sabang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu diharapkan memberikan gambaran serta informasi kepada pihak yang terkait

deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Jibrán, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian inidilakukan melalui :

Data Primer dan Data Sekunder

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu diperoleh melalui dilapangan, daya tarik (bentang alam flora dan fauna, dan tempat-tempat yang unik atau khas), wawancara, serta kuisisioner.

Data sekunder didapat melalui studi pustaka berupa buku-buku penunjang, artikel jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya maupun dari lembaga terkait lainnya untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan memperoleh informasi data yang diperlukan dalam penelitian.

Pengambilan Sampel

Dalam menentukan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut

(Prantawan, 2015). *Purposive sampling* merupakan cara penentuan informan berdasarkan pertimbangan peneliti yang kriterianya disesuaikan dengan tujuan tertentu yaitu informan dipilih yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Petimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan mencari orang-orang yang diketahui memiliki pengetahuan, pengalaman, dan memahami seluk beluk Wisata Bambarano. Dengan mencari informan yang mengetahui tentang keadaan Wisata Bambarano secara menyeluruh, maka peneliti akan mendapat data berupa wawasan dan uraian tentang kekuatan yang dimiliki Wisata Bambarano, kelemahan yang dimiliki Wisata Bambarano, Ancaman yang dimiliki Wisata Bambarano serta peluang yang dimiliki Wisata Bambarano.

Dalam pengambilan sampel jumlah populasi masyarakat yang ada yaitu 1579 jiwa jadi pengambilan sampel berupa wawancara yang mewakili penelitian ini yaitu 31 orang yang terdiri dari beberapa diantaranya yaitu :

Masyarakat setempat berjumlah 11 orang, tokoh masyarakat berjumlah 5 orang, pengunjung berjumlah 6 orang, dan pengelola berjumlah 4 orang, serta pemerintah setempat berjumlah 5 orang. Itulah pengambilan sampel wawancara yang akan mewakili sampel penelitian

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis potensi yang terdapat di Kawasan Wisata Alam Bambarano digunakan pendekatan SWOT, *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Treatment* (ancaman), meliputi :

1. Kekuatan (*Strength*) Kekuatan yang dimaksud disini adalah potensi-potensi dari kawasan wisata alam Bambarano yang dapat

menjadi pendorong dalam pengembangan wisata Bambarano, baik potensi fisik maupun nonfisik.

2. Kelemahan (*Weakness*) Kelemahan adalah factor-faktor yang menghambat dalam proses pengembangan, misalnya hambatan dari luar seperti sarana dan prasarana yang kurang di objek tersebut.
3. Peluang (*Opportunities*) Peluang adalah kondisi yang mendatangkan keuntungan apabila dapat dimanfaatkan secara positif.
4. Ancaman (*Treatment*) Ancaman adalah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian perkembangan wisata.

Honey (2010) Mengemukakan ekowisata adalah perjalanan ke tempat-tempat yang rawan rusak, asli dan biasanya di lindungi diupayakan agar berdampak rendah dan biasanya dalam skala kecil.

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Treats*) dan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Dengan mengetahui hasil analisis SWOT maka dapat dibuatkan strategi yang nantinya akan menghasilkan program-program pendukung perkembangan di kawasan wisata alam Bambarano menjadi daya tarik ekowisata di Bambarano (Prantawan, 2015).

Tabel 1. Matriks Strategi SWOT

EKSTERNAL	PELUANG <i>Opportunities</i>	ANCAMAN <i>Threat</i>	
	INTERNAL KEKUATAN <i>Strength</i>	SO	ST
	KELEMAHAN <i>Weakness</i>	WO	WT

mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Wisata Alam Pantai Bambarano sebagai berikut :

Faktor Internal

A. Kekuatan (*Stength*)

Keindahan Pantai Bambarano

1. Pemandangan Alam

Objek pemandangan alam dapat dinikmati baik disepanjang jalan menuju kawasan wisata alam pantai bambarano, maupun didalam kawasan objek yang ditawarkan disepanjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Dikawasan Wisata Alam Bambarano

Objek wisata pantai Bambarano merupakan salah satu wisata alam yang memiliki sumber daya kawasan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik. Potensi tersebut berupa keanekaragaman hayati keunikan, dan keaslian budaya, serta keindahan bentang alam, seni budaya, keadaan alam yang

jalan menuju kawasan objek wisata berupa pemandangan hamparan pepohonan, pemukiman dan perkebunan, persawahaan masyarakat.



Gambar 1. Pemandangan Alam Bambahano

2. Pantai

Pantai adalah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Bilamana dilihat secara fungsi pantai merupakan lokasi yang menjadi batas antara dataran dan lautan. Bentuk-bentuk pantai berbeda-beda (Simond, 2010).

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang, yang disebabkan karena banyaknya pulau-pulau Indonesia, baik pulau besar maupun pulau kecil. Dari ribuan pulau di Indonesia terdapat pula ribuan pantai yang sudah menjadi salah satu lokasi wisata yang populer salah satunya pantai Bambarano yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yang sangat berharga dan termasuk salah satu Daerah tujuan wisata sehingga merupakan kebanggaan tersendiri bagi daerah ini (Soegiarto 2009 ; Dahuri et al, 2012)

Pantai yang terdapat pada lokasi penelitian dikenal dengan nama pantai Bambarano. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Pantai Bambarano atau kadang disebut Bambahano yang dalam bahasa Dampelas dapat diartikan “Bamba” adalah bawah/ujung sedangkan “Rano/hano” adalah danau. Sehingga dapat dimaknai bahwa Bambarano adalah “Ujung danau” hal ini karena di Pantai Bambarano terdapat aliran sungai yang berasal dari “Danau Talaga”. Sejarah pantai Bambahano atau Bambarano tidak dapat terpisahkan dari danau Talaga, menurut legenda setempat bahwa dahulunya antara laut dan danau tak terpisahkan, dalam legenda tersebut disebutkan bahwa terjadi pertarungan sengit antara Mahadia Dampelas (raja suku Dampelas) dan Sawerigading dan

dalam pertarungan tanpa henti tersebut akhirnya mereka sepakat berdamai yang pada saat itu Sawerigading menepukan tangannya pada air laut sehingga memisahkan dua perairan yang diantarai oleh gunung.

Wilayah yang sering disebut Pantai Bambarano, Pantai dengan hamparan pasir putih, air laut yang jernih, serta tebing karang yang terbentuk secara alami menampakkan keindahan pantai ini dan sepanjang jalan menuju tempat ini memiliki pemandangan yang indah dimana samping kiri kanan kita dapat melihat pepohonan yang asri dan masih alami. Dan pantai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mata pencaharian.



Gambar 2. Keindahan Alam Bambahano

b. Muara atau Danau Dampelas

Menurut (Subadra, 2008), Potensi juga yang sekarang sudah dimulai diketahui yaitu muara dimana di tempat ini terdapat danau Dampelas serta panorama alam yang masih terjaga kelestariannya. Danau Dampelas biasa pula disebut danau Talaga sesuai nama desa sekitar danau, namun secara umum disebut Dampelas sesuai bahasa dan etnis terbesar di wilayah tersebut. Pemanfaatannya sebagai sumber air untuk kebutuhan mandi dan mencuci bagi penduduk disekitarnya. Di tepinya banyak tumbuhan pohon sagu yang sengaja ditanam penduduk setempat sejak lama sebagai salah satu sumber pangan. Di dalam danau terdapat jenis ikan mujair (bau kandia), ikan lele, ikan mas (bau bulaan) dan terdapat salah satu jenis karang (tude) menjadi sumber perikanan air tawar bagi penduduk setempat.

Hal yang unik saat air laut surut, air danau Dampelas ikut mengalir ke laut. Itulah sebabnya masyarakat setempat menyebutkan sebagai muara danau (Bambarano). Hal ini pula yang menyebabkan ekosistem danau ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan danau lainnya. Danau Dampelas memiliki mitos yang tidak terlepas dari legenda Sawerigading, sangat erat kaitannya dengan mitologi Mahadia Dampelas yang menjadi cerita turun menuru oleh suku Dampelas.



Gambar 3. Muara Danau Dampelas.

c. Hutan Mangrove

Kawasan Hutan Mangrove selain berfungsi secara fisik sebagai penahan abrasi pantai, sebagai fungsi biologinya mangrove menjadi penyedia bahan makanan bagi kehidupan manusia terutama ikan, udang, karang dan kepiting, serta sumber energi bagi kehidupan di pantai seperti plankton, nekton dan alga (Bismark, dkk 2008), Keunikan lahan fungsi mangrove adalah sebagai sumber penghasilan masyarakat desa daerah pesisir, tempat berkembangnya berbagai biota laut tertentu dan flora-fauna pesisir, serta dapat dikembangkan sebagai alternatif wanawisata untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Lokasi hutan mangrove yang berada tepat ditepian pantai menambah pesona keindahan obyek wisata hutan mangrove.



Gambar 4. Mangrove Bambahano.

d. Jenis Flora dan Fauna

1. Jenis Flora

Disamping memiliki beragam keanekaragaman jenis flora, kawasan hutan wisata pantai bambarano mempunyai tipe ekosistem hutan dataran tinggi, di mana didalamnya terdapat jenis flora seperti Kelapa (*Cocos Nucifera*), Ketapang (*Terminalia Cattapa*), Bakau (*Rizophora Racemosa*), Waru laut atau baru laut (*Thespesia populnea*), Pohon Durian (*Durio Zibethinus*).

Pantai bambarano tepatnya di desa sabang kecamatan dampelas kabupaten donggala juga dikenal memiliki kekayaan jenis flora pohon durian (*Durio Zibethinus*) atau leih dikenal

dengan durian tampilan yang kualitas buahnya lebih enak dan tebal dari durian mentega. Durian tampilan ini bermusim dua tahun sekali.



Gambar 5. Jenis Flora Babahano.

2. Jenis Fauna

Kawasan Wisata Alam bambarano juga memiliki keanekaragaman jenis fauna yang heterogen bahkan beberapa diantaranya merupakan fauna dan dilindungi seperti Monyet hitam (*Macacac Tongkena*) pada umumnya masyarakat Sulawesi mengenal spesies dengan nama monyet boti yang merupakan salah satu jenis macaca dari ke-8 yang ada di Sulawesi. Daerah penyebaran monyet ini cukup luas di Sulawesi. Daerah penyebaran ini cukup luas di Sulawesi Tengah dibandingkan dengan monyet lainnya, satwa ini sangat mudah dijumpai di Pantai Bambarano.

Pantai bambarano juga dikenal memiliki potensi beranekaragaman jenis fauna yang ada di sekitarnya itulah menjadi salah satu yang menarik minat pengunjung yang datang ketempat ini yang dapat memanjakan mata pengunjung untuk melihat pemandangan disekitar jalan menuju kepantai bambarano maupun setelah sampai ke pantainya. Dimana fauna yang ada disekitar pantai bambarano yaitu: sapi, kuda, kuskus, kelelawar.



Gambar 6. Jenis Fauna Bambahano.

e. Wisata Seni dan Budaya

Kawasan Wisata Alam Pantai Bambarano juga dikenal kaya akan seni dan budaya. Dimana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adanya adat istiadat oleh karena itu masyarakat sekitar Bambarano memiliki adat istiadat yang selalu dilaksanakan, yaitu :

1. Upacara Adat dan Sando Ngapang

Sando Ngapang merupakan upacara tradisional masyarakat dampelas yang dilakukan dengan tujuan untuk menghindari segala kesialan, nasib buruk, dan memberikan keselamatan dalam menjalani hidup agar terbebas dari segala marabahaya. Biasanya upacara ini dilakukan setahun sekali. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari fungsi kearifan lokal di masyarakat Dampelas. Orang yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan Upacara **Sando ngapang** adalah Paso Ngapang, yakni kepala kampung/kepala suku dampelas yang diyakini mempunyai kelebihan untuk memimpin upacara adat. **Paso Ngapang** berperan penting dalam kehidupan masyarakat dampelas. Tempat penyelenggaraan upacara **Sando Ngapang** masyarakat dampelas dilaksanakan di rumah **Paso Ngapang**.

Upacara **Sando Ngapang** merupakan salah satu jenis upacara adat dalam tradisi masyarakat dampelas yang perlu dilestarikan keberadaannya. Upacara adat ini termasuk ke dalam jenis upacara tolak bala yang sudah dijalani oleh nenek moyang orang-orang dampelas sejak masa pra-islam. Pada perkembangannya, Upacara jamuan Laut berakulturasi dengan budaya Islam. Pelaksanaan Upacara **Sando Ngapang** masih diselenggarakan hingga sekarang. Kearifan lokal yang terkandung di dalam Upacara **Sando Ngapang** masyarakat dampelas harus senantiasa dijaga dan dilestarikan.



Gambar 7. Upacara Sando Ngapang atau Upacara Tolak Bala. (Sumber Data : Profil Desa, 2018)

2. Upacara Adat Menembel

Upacara Menembel Suku Dampelas merupakan suatu ritual pengobatan tradisional. Menembel diselenggarakan pada waktu tertentu tergantung dari hasil musyawarah adat biasanya dilaksanakan sehari semalam. Masyarakat dampelas adalah masyarakat yang menghargai adatnya. Barang-barang atau benda-benda yang digunakan dalam ritual mengandung makna-makna sesuai kearifan masyarakat dalam

menterjemahkan alam. Upacara Menembel Suku Dampelas juga memiliki kekuatan untuk menjaga keseimbangan alam dan mengelola sumberdaya alam dan lingkungan secara bijaksana.

Ritual pengobatan tradisional (Menembel) ini dilaksanakan di Desa Talaga, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala dengan tujuan penyembuhan penyakit tertentu yang tidak dapat disembuhkan dengan upacara adat. Sebelum kegiatan upacara adat pengobatan tradisional (menembel) dimulai, prosesi yang dilaksanakan adalah kegiatan mencerek. Mencerek merupakan prosesi pengambilan darah manusia yang masih satu garis keturunan dengan seseorang yang akan disembuhkan. Proses pengobatan tradisional menembel bertujuan sebagai persembahan kepada leluhur masyarakat Dampelas. Menembel sudah dilaksanakan sejak nenek moyang suku dampelas secara turun temurun dan masih dilestarikan hingga saat ini.



Gambar 8. Upacara Adat Menembel atau Pengobatan Tradisional. (Sumber Data : Profil Desa, 2018)

3. Molead atau Menggosok Gigi dengan Batu

Maksud dan tujuan upacara tersebut adalah menyatakan bahwa sang gadis tersebut sudah masuk ke tingkat (alam) masa dewasa, sehingga segala tingkah laku kekanak-kanakan sudah (harus) dapat bertingkah sebagai orang dewasa dalam seluruh aspek hidupnya. Selain itu pernyataan lain dari upacara ini adalah memberikan suatu bukti pada orang lain bahwa gadis yang demikian sudah dapat bersuami kalau ada yang mempersuntingnya. Serta sesudah upacara ini, maka gigi sang gadis bertambah indah sehingga menambah cantik paras muka dengan adanya gigi yang sudah diratakan tersebut.



Gambar 9. Pakaian Adat dan Aksesoris Molead/Menggosok Gigi Tradisional. (Sumber Data : Profil Desa, 2018)

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Fasilitas Pendukung Yang Belum Memadai

Fasilitas pada daerah tujuan wisata merupakan peranan penting didalam menunjang kelancaran kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian dilapangan diperoleh bahwa fasilitas pendukung yang terdapat pada kawasan wisata alam Pantai Bambarano baru terdapat bangunan cottage tetapi bangunannya belum sepenuhnya baik karena masih dilakukan pekerjaan dan adanya beberapa fasilitas-fasilitas yang sementara direnovasi dan dibangun oleh pihak parawisata yang belum rampung pekerjaannya. Dan dikawasan Pantai Bambarano belum ada listrik yang masuk ketempat ini.



Gambar 10. Rumah Penginapan atau Cottage

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada didalam suatu kawasan objek wisata Pantai Bambarano yaitu seperti : pembangunan cottage yang belum selesai dibangun, perahu dimana penggunaan perahu ini belum baik karena belum adanya penjaga yang siap untuk mengantar para pengunjung untuk mengelilingi Pantai Bambarano, dan pembangunan toilet yang kurang efisien dalam kawasan wisata. Toilet merupakan

fasilitas yang sangat diperlukan oleh pengunjung di kawasan wisata Pantai Bambarano, sudah ada toilet tetapi tidak dapat digunakan karena airnya tidak ada.



Gambar 11. Kamar Mandi atau Tempat Ganti

3. Keamanan di Sekitar Kawasan Wisata Alam Pantai Bambarano

Keamanan d sekitar kawasan wisata alam Pantai Bambarano belum aman bagi para pengunjung untuk datang karena belum adanya bagian tim keamanan yang dibentuk oleh pemerintah setempat untuk menjaga keamanan bagi para pengunjung yang datang dan juga tidak adanya juru parkir yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk menjaga kendaraan para pengunjung yang datang.

4. Aksesibilitas Yang Masih Sangat Sulit

Dimana akses jalan menuju ke kawasan objek wisata alam Pantai Bambarano masih sangat sulit, karena jalannya masih sulit untuk dilalui meskipun sudah ada upaya dari pemerintah untuk memperbaiki jalan menuju ke Pantai Bambarano tetapi karena cuaca yang ada menyebabkan jalannya selalu rusak.



Gambar 12. Jalan dan Gerbang Bambahano

Faktor Eksternal

A. Peluang (*Opportunities*)

1. Dukungan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Pantai Bambarano Terhadap Pengembangan Pariwisata

Masyarakat sekitar kawasan kawasan Pantai Bambarano sangat mendukung adanya pengembangan pariwisata karena mereka merasa pentingnya Pantai Bambarano dijadikan tempat

wisata untuk mendorong pendapatan ekonomi bagi pemerintah daerah dan juga bagi masyarakat yang ada di sekitar Bambarano

2. Terdapat Beberapa Potensi Yang Belum di Kembangkan

Pantai Bambarano memiliki potensi yang sangat banyak untuk dapat dikembangkan namun dalam pengembangannya belum sepenuhnya di ekspos oleh pemerintah setempat karena masih ada potensi yang belum diketahui oleh para pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung seperti : muara, atau danau dampelas yang sangat sedikit masyarakat setempat yang mengetahuinya.

3. Kecenderungan Wisatwan Tertarik Dengan Kegiatan Berkemah, Rekreasi, dan Panorama Alam

Setiap para pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Pantai Bambarano selalu ingin berkemah dan berekreasi di tempat tersebut karena ingin menikmati pemandangan, dan menikmati keindahan panorama alam sore hari dengan mengisi waktu memancing di sekitar pinggir Pantai Bambarano.



Gambar 13. Kegiatan Berkemah Pengunjung (Sumber Data: Profil Desa, 2018)

B. Ancaman

1. Aktifitas Masyarakat di Sekitar Kawasan

Dimana masyarakat sekitar yang sudah mulai banyak melakukan aktifitas seperti penggunaan mesin cencor yang ada di sekitar kawasan yang di gunakan untuk menebang pohon di sekitarnya yang di gunakan masyarakat setempat untuk ramuan rumah, untuk kayu bakar dan untuk perahu ketinting yang ada di sekitar kawasan objek wisata. Hal ini merupakan kebisingan bagi fauna yang ada di sekitarnya dan membuat mereka tidak nyaman untuk berada di sekitar kawasan.

2. Pelestarian Kebudayaan Yang Mulai Terlupakan Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Alam Bambarano

Masyarakat Sabang dulunya sangat menjunjung tinggi kebudayaan yang ada, yang ditanamkan dari generasi ke generasi namun

seiring berjalannya waktu sudah mulai banyak budaya yang dilupakan oleh masyarakat sekitar kawasan objek wisata Bambarano seperti : kebiasaan masyarakat Sabang menyebutnya soso. Soso adalah salah satu tradisi masyarakat sabang khususnya setiap menyambut Maulid Nabi Muhammad dikalangan orang bugis menyebutnya walasuji.

Bentuknya seperti miniatur kuba mesjid segiempat, rangkaiannya terbuat dari bambu, dindingnya juga terbuat dari sulaman bambu. Karena bambu kian sulit diperoleh diganti dengan kertas ditengahnya berdiri tiang dari batang pisang, dibungkus kertas warna sehingga menarik dipandang mata. Ditiang itulah ditancapkan telur ayam yang sudah masak. Telur itu bergantung dilengkapi aneka kertas warna-warni berbentuk bendera, kertas-kertas itu digunting sedemikian rupa sehingga pinggirnya tampak berbunga. Didalam soso terdapat bungkusan nasi ketan dibungkus daun pisang



Gambar 14. Soso Penyambutan Maulid Nabi (Sumber Data: Profil Desa, 2018)

Tabel 2. Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Potensi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Alam Bambarano

Internal	Kekuatan (S) a).Keindahan Bambarano. b).Muara atau danau dampelas. c).Hutan mangrove. Wisata seni dan budaya.	Kelemahan (W) a).Fasilitas Pendukung yang belum memadai b).Kurangnya saran dan prasarananya pendukung c).Banyaknya sampah plastik yang ada di sekitar kawasan wisata alam bambarano d).Keamanan disekitar wisata alam Bambarano e).Akseibilitas yang masih sangat sulit
Eksternal	Peluang (O) a).Dukungan masyarakat disekitar Bambarano terhadap pengembangan pariwisata. b).Terdapat	Strategi (SO) a).Menarik wisatawan dalam dan luar negeri berkunjung ke kawasan wisata alam. b).Mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata seperti seni budaya.
		Strategi (WO) a)Pengembangan fasilitas penunjang kegiatan. b).Memberikan pengarahan kepada masyarakat

<p>beberapa potensi yang belum dikembangkan. c).Kecenderungan wisatawan tertarik dengan kegiatan berkemah, rekreasi dan menikmati panorama alam</p>	<p>c).Pemberdayaan masyarakat sekitar objek kawasan wisata alam bambarano dalam pengelolaan ekowisata seperti pemandu wisata, penjaga keamanan serta memfasilitasi masyarakat membuka toko soevenir. d).Mengiatkan program pengenalan melalui promosi kepada wisatawan domestik maupun mancanegara -Pemanfaatan sumber daya secara maksimal untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat adat lokal dan dapat dikembangkan dengan menggunakan prinsip ekowisata</p>	<p>sekitar kawasan tentang betapa pentingnya melestarikan budaya asli yang sudah ada kawasan objek wisata bambarano tersebut</p>
<p>Ancaman (T) a).Aktifitas masyarakat disekitar kawasan. b).Pelestarian kebudayaan yang mulai terlupakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata alam bambarano</p>	<p>Strategi (ST) a).Melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar sebagai pemandu wisata dan pengembangan ekonomi masyarakat seperti membuat kerajinan, soevenir dll yang bernilai ekonomi yang bahan bakunya dari sekitar kawasan wisata alam bambarano. b).Melakukan promosi secara intensif di berbagai media. c).Membangun kelembagaan dengan melakukan pengelolaan bersama yang kompeten seperti pemerintah daerah/pusat, kelompok masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM)</p>	<p>Strategi (WT) a).Mengadakan perbaikan dan penambahan fasilitas dan infrastruktur penunjang kegiatan seperti : tempat sampah, aliran listrik, perbaikan akses jalan, perahu yang dikhususkan untuk mengantar wisatawan berkeliling bambarano. b).Kerjasama dengan aparat desa, kelompok masyarakat, dan toko adat untuk terus melestarikan terus budaya yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Meningkatkan keamanan disekitar kawasan dengan membentuk juru parkir agar menjaga keamanan kendaraan pengunjung yang datang ke tempat wisata alam.</p>

KESIMPULAN

1. Potensi wisata alam yang ada di kawasan wisata alam Bambarano adalah : pemandangan alam, muara/danau Dampelas, hutan mangrove, keanekaragaman jenis flora dan fauna, seni dan budaya berupa upacara adat sando ngapang, adat menembel, dan molead/menggosok gigi dengan batu.
2. Strategi pengembangan Bambarano Di Kawasan Alam sesuai Analisis SWOT, yaitu : (1) Menarik wisatawan dalam luar negeri berkunjung ke kawasan wisata alam bambarano (2) Mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata seperti seni dan budaya (3) Pemberdayaan masyarakat sekitar objek kawasan wisata alam Bambarano dalam pengelolaan ekowisata seperti, penjaga keamanan serta memfasilitasi masyarakat toko soevenir. (4) Mengiatkan program pengenalan melalui promosi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. (5) Pemanfaatan sumber daya secara maksimal untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat adat lokal dan yang dikembangkan dengan menggunakan prinsip ekowisata. (6) Pengembangan fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan. (7) Memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar kawasan tentang betapa pentingnya melestarikan budaya asli yang sudah ada dikawasan objek wisata Bambarano tersebut. (8) Melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar sebagai pemandu wisata dan pengembangan ekonomi masyarakat (9) Melakukan promosi secara intensif di berbagai media. (10) Membangun kelembagaan dengan melakukan pengelolaan bersama yang kompeten. (11) Mengadakan perbaikan dan penambahan fasilitas dan infrastruktur penunjang kegiatan. (12) Kerjasama dengan aparat desa, kelompok masyarakat, dan toko adat untuk terus melestarikan budaya yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat. (13) meningkatkan keamanan disekitar kawasan dengan membentuk juru parkir agar menjaga keamanan kendaraan pengunjung yang datang ke tempat wisata alam aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismark M, Subiandono E, Heriyanto N.M. 2008. *Diversity, Potential Species and Carbon Content Of Mangrove Forest at Subelen River, Siberut, West Sumatra*, Jurnal Pendidikan Hutan dan Konservasi Alam 5 (7): 297-306.
- Devy., H . A. 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karangayar*.
<https://jurnal.uns.ac.id/dilemam>, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017
- Honey. 2010. *Ecotourism and Sustainable Development*. Island Press. Washington D.C.
[Http://Books.google.co.id/books/about/ecotourism_and_sustainable_Development.html?id=pqvMf7DkuN8C&redir_esc=y](http://Books.google.co.id/books/about/ecotourism_and_sustainable_Development.html?id=pqvMf7DkuN8C&redir_esc=y) (Diakses tanggal 8 januari 2014)
- Jibran, M., Utomo L.P Saputra I. 2016. *Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi*. E-Journal Geo Tadulako UNTAD
- Prantawan D.G.A, Sunarta I. N. 2015. *Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*. Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN: 2338-8811 Vol. 3 No 1, 2015
- Profil Desa Kependudukan Desa Sabang, 2018
- Satria. D., 2009 *Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*. Journal Of Indonesia Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 37-47
- Simond, J. O 2010. *Eartscape, New York: MscGraw Hill ook Company*
- Subadra, 2008. *Akademi Pariwisata Triatma Jaya-Dalung Ekowisata Sebagai Wahana Pelestarian Alam*. Akademi Pariwisata Triatma Jaya-Dalung
- Soegiarto, A., S. Birowo dan Sukarno. 2009. *Atlas Oseanografi Perairan Indonesia dan Sekitarnya*. Lembaga Oseanologi Nasional-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Buku No 3. 327 Halaman